

Received : 13-01-2021
Revised : 01-02-2021
Published : 15-02-2021

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS VI MI NU MASLAKUL FALAH GLAGAHWARU UNDAAN KUDUS

Achmad Syakur

MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus, Indonesia

dina0750@yahoo.com

Abstrak

Tujuan yang mau diraih pada penelitian ini buat mengenali kenaikan aktivitas berlatih serta hasil berlatih anak didik pada penataran PKN dengan memakai bentuk penataran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada anak didik kategori VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas(Classroom Action Research). Riset dilaksanakan di kategori VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga September tahun pelajaran 2019/ 2020. Subyek penelitian ini merupakan anak didik kategori VI semester ganjil tahun ajaran 2019/ 2020 yang berjumlah 28 anak didik. Konsep penelitian yang dipakai dalam riset ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Bersumber pada hasil penelitian membuktikan bahwa aplikasi Model penataran Group Investigation (GI) bisa tingkatan aktiivitas serta hasil berlatih PKN pada anak didik kategori VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Bersih tahun Pelajaran 2019/ 2020. Perihal tersebut diarahkan dengan 1) Ada pula kegiatan anak didik bertambah pada setiap siklusnya, pada tahap prasiklus menunjukan bahwa dari 28 siswa Kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus masih sedikit yang menunjukkan keaktifan saat belajar di kelas, presentase aktivitas siswa hanya mencapai 43% saja. Pada siklus I mendapatkan kenaikan dengan yang ditunjukan dengan total siswa yang mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mulai meningkat dengan presentase aktivitas siswa mencapai 75%. Selanjutnya pada siklus II menunjukan bahwa sebagian besar siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas dengan dibuktikan oleh presentase aktivitas siswa yang mencapai 93% yang masuk dalam kategori sangat baik. 2) Hasil Belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus dari 28 siswa kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus, siswa yang mencapai nilai KKM 70 hanya sejumlah 9 orang atau 32%. Pada tahap siklus I terjadi peningkatan hasil belajar, siswa yang berhasil mencapai nilai KKM 70 sejumlah 19 siswa atau 68%. Pada siklus I pembelajaran berjalan cukup baik namun ketuntasan belajar secara klasikal hanya sebesar 57% dari target ketuntasan yang diharapkan ialah minimum 75%, oleh sebab itu dilanjutkan penelitian pada Daur II. Pada langkah daur II terjalin kenaikan yang penting pada hasil berlatih anak didik, anak didik yang sukses menggapai nilai KKM 70 beberapa 25 anak didik ataupun 89%. Pada daur II penataran berjalan dengan amat bagus cocok dengan yang direncanakan oleh periset. Pada langkah daur II ketuntasan berlatih dengan cara klasikal sebesar 89% serta telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan yaitu minimal 75%.

Kata Kunci: aktivitas belajar; hasil belajar; *group investigation*

Abstract

The objective of this research is to find out the increase in learning activities and student learning outcomes in Civics learning using the Group Investigation (GI) cooperative learning model in class VI students of MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus for the 2019/2020 academic year. This research is a class action research (Classroom Action Research). The research was conducted in class VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus. The research was conducted from August to September in the 2019/2020 school year. The subjects of this study were 28 students of grade VI odd semester 2019/2020 academic year. The research design used in this study was classroom action research (PTK). Based on the results of the study, it shows that the application of the Group Investigation (GI) learning model can improve Civics learning activities and outcomes in class VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus for the 2019/2020 academic year. This is indicated by 1) The student activity increases in each cycle, at the pre-cycle stage it shows that of the 28 Class VI students of MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus, there are still only a few who show creativity when learning in class, the percentage of student activity only reaches 43%. In the first cycle there was an increase as shown by the number of students who were willing to actively participate in learning began to increase with the percentage of student activity reaching 75%. Furthermore, in cycle II it shows that most students have actively participated in class learning as evidenced by the percentage of student activity which reaches 93% which is in the very good category. 2) Learning Outcomes have increased in each cycle. In the pre-cycle stage of the 28 grade VI students of MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus, only 9 students who achieved KKM 70 scores or 32%. In the first cycle stage there was an increase in learning outcomes, students who managed to achieve the KKM 70 score were 19 students or 68%. In the first cycle the learning went quite well, but classical learning completeness was only 57% of the expected completeness target, namely at least 75%, therefore the research was continued in Cycle II. In the second cycle stage, there was a significant increase in student learning outcomes, 25 students who succeeded in achieving KKM 70 scores or 89%. In the second cycle the learning went very well according to what was planned by the researcher. In the second cycle stage, classical learning completeness was 89% and had reached the expected completeness target of at least 75%.

Keywords: learning activities; learning outcomes; group investigation

PENDAHULUAN

Pendidikan dengan cara biasa merupakan sesuatu upaya sadar serta terencana buat menghasilkan suasana berlatih supaya partisipan ajar dengan cara aktif meningkatkan dirinya buat mempunyai kecerdasan, pengaturan karakter, keimanan, adab, serta budi pekerti. Bagi Crow and Crow (Muh. Ilyas Ismail, 2008:6) pendidikan merupakan cara yang bermuatan bermacam berbagai aktivitas yang sesuai untuk orang buat kehidupan sosialnya serta menolong melanjutkan menyesuaikan diri serta budaya dan kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

Belajar ialah perlengkapan penting untuk partisipan ajar dalam menggapai tujuan pembelajaran selaku unsur cara pembelajaran di sekolah (Hamalik, 2013). Sebaliknya membimbing ialah perlengkapan penting untuk guru selaku pengajar serta guru dalam meraih tujuan penataran selaku cara pendidikan di kategori. Tujuan penataran dalam sesuatu aktivitas penataran cuma bisa digapai bila terdapat interaksi berlatih membimbing antara guru serta partisipan ajar dalam cara penataran di kategori.

Dalam kenyataan di lapangan dunia pembelajaran tidak seluruhnya berbanding lurus dengan filosofi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Cara penataran ataupun penyampaian data lebih banyak di informasikan lewat tata cara konvensional. Dalam cara penataran konvensional, penyampaian data kerap cuma berfokus pada guru, serta anak didik cuma pasif menyambut informasi yang di informasikan guru. Perihal semacam ini selaras dengan pernyataan Rusmono (2012:2) yang melaporkan kalau “*kegiatan yang terjalin di kategori biasanya sedang menaruh guru selaku salah satunya pangkal data yang bisa membuat anak didik jadi meningkat pengetahuannya*”. Paling utama yang jadi sorotan penting merupakan banyak para pengajar dikala ini di bermacam tahapan pendidikan dasar serta menengah yang mengatur kelasnya cuma dengan satu arah alhasil interaksi guru ke anak didik ataupun ke anak didik lain tidak maksimum. Metode berlatih anak didik juga kerap didominasi dengan metode tata cara mengingat alhasil pembelajarannya cuma teoritis serta abstrak yang menyebabkan penataran kurang berarti serta berkesan untuk anak didik. Penataran yang semacam ini bisa menyebabkan semangat serta keaktifan anak didik menurun serta hasil berlatih.

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan buat membuat sikap masyarakat Negara yang mempunyai karakter cocok dengan nilai- nilai kepribadian adat bangsa Indonesia. Usaha buat menciptakan tujuan itu, pembelajaran mempunyai kedudukan yang amat berarti. Pembelajaran merupakan aktivitas yang dicoba dengan cara tertata antara guru dengan anak didik dalam aktivitas penataran di sekolah. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peran berarti dalam pembuatan karakter ataupun karakter masyarakat negara yang bagus yang bagus ialah mata pelajaran PKn. (Djahiri, Kosasih, 2006)

Bersumber pada hasil pemantauan peneliti yang juga sebagai guru bidang studi Pkn, khususnya kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus menunjukan bahwa pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan metode konvensional sehingga KBM tidak berjalan dengan efektif, hal tersebut terlihat dari sebagian besar siswa tidak fokus bahkan sibuk bermain sendiri pada saat guru memberikan materi pembelajaran, selain itu pembelajaran konvensional terkesan monoton, dan kurang melibatkan peran aktif siswa pada proses pembelajaran di kelas, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Kegiatan berlatih ialah aspek yang amat berarti dalam penataran. Perihal itu disebabkan penataran yang menekankan kegiatan berlatih hendak jadi lebih berarti serta bawa anak didik pada pengalaman berlatih yang mengesankan. Tidak hanya itu, anak didik pula bisa ikut serta dengan cara aktif dalam penataran, alhasil anak didik sanggup meningkatkan kemampuan yang

dipunyai, berasumsi kritis serta memecahkan permasalahan yang memusat pada kenaikan hasil berlatih. (Anton, 2001)

Hasil belajar ialah bagian terutama dalam penataran. Sudjana(2012: 3) mendeskripsikan hasil berlatih anak didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku selaku hasil berlatih dalam pengertian yang lebih besar melingkupi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Dimiyati serta Mudjiono(2006: 3- 4) pula mengatakan hasil berlatih ialah hasil dari sesuatu interaksi perbuatan berlatih serta tindak mengajar. Tidak hanya itu pula, hasil berlatih jadi tolak ukur kesuksesan anak didik dalam menekuni modul yang di informasikan oleh guru sepanjang rentang waktu khusus.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dikelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus menunjukan bahwa hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Pkn dikarenakan penggunaan metode konvensional yang monoton, sehingga aktivitas belajar siswa rendah, terkesan membosankan, dan pembelajaran fokus pada guru sehingga siswa tidak dilibatkan secara aktif. Adapun rendahnya aktivitas belajar siswa terlihat dari score aktivitas siswa yang memperoleh score sebesar 7 dengan persentase nilai sebesar 43%. Hasil belajar Biologi ditunjukan dengan hasil belajar pada saat tes evaluasi menunjukan bahwa dari 28 siswa kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus sebanyak 9 siswa atau 32% lulus atau mencapai nilai KKM, sebaliknya anak didik yang tidak lolos ataupun tidak meraih nilai KKM sejumlah 19 siswa atau 68%. Selain itu juga, dalam pembelajaran hanya sedikit siswa yang aktif dalam cara penataran. Sebaliknya, anak didik yang lain kurang mencermati disaat guru menarangkan di depan kategori, anak didik lebih senang menceritakan dengan sahabat serta main. Tidak hanya itu, banyak anak didik yang cuma diam, mencermati serta menulis saja di dalam kategori.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran baru yang lebih menarik. Model pembelajaran merupakan konsep dan metode guru dalam menyampaikan modul pada anak didik. Salah satu bentuk penataran kooperatif yakni Group investigation (GI). Investigasi kelompok (Group Investigation) merupakan bentuk penataran kooperatif yang dikembangkan oleh shlomo Sharan serta Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Bentuk penataran Group Investigation ialah salah satu wujud bentuk penataran yang menekankan pada kesertaan serta kegiatan partisipan ajar buat mencari sendiri modul (data) pelajaran yang hendak dipelajari lewat materi- materi ada, misalnya lewat dari novel pelajaran ataupun lewat internet. Bentuk ini bisa melatih partisipan ajar buat meningkatkan kemampuan berfikir mandiri serta keahlian berkomunikasi. (Adora, N.M, 2014). Selain itu peserta didik dilibatkan semenjak perencanaan, bagus dalam memastikan poin ataupun metode buat mempelajarinya lewat investigasi. Partisipan ajar ikut serta dengan cara aktif mulai dari langkah awal hingga langkah terakhir pelajaran. Perihal itu hendak membagikan peluang partisipan ajar buat lebih mempertajam pemahamannya kepada modul. Penataran kooperatif jenis group investigation bisa digunakan guru buat meningkatkan produktivitas anak didik, bagus dengan cara perorangan ataupun kelompok. (Akcay, N.O 2014).

Berdasarkan beberapa teori dan kenyataan di atas, hingga penulis mempunyai ketertarikan buat mempelajari lebih jauh hal cara penataran dengan memakai bentuk penataran Gorup Investigation(GI) untuk tingkatan kegiatan berlatih serta hasil belajar siswa kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe GI kerap ditatap selaku bentuk penataran kooperatif yang sangat lingkungan serta sangat susah buat dilaksanakan dalam penataran. Bentuk penataran kooperatif jenis GI ini mengaitkan partisipan ajar semenjak perancangan, bagus dalam memastikan poin ataupun metode buat mempelajarinya lewat investigasi. Bentuk penataran ini menuntut para partisipan ajar buat mempunyai keahlian yang bagus dalam berbicara ataupun dalam kemampuan cara kelompok (*group process skills*).

Langkah-langkah *Group Investigation* menurut Sharan dan Sharan (1989), “Stage 1. Identifying the topic to be investigated and organizing students into research groups. Stage 2. Planning the investigation in groups. Stage 3. Carrying out the investigation. Stage 4. Preparing a final report. Stage 5. Presenting the final report. Stage 6. Evaluation”. (Langkah 1. Mengenali poin yang hendak diselidiki serta pengorganisasian partisipan ajar ke dalam kelompok penelitian. Langkah 2. Merancang pemeriksaan berkelompok- kelompok. Langkah 3. Melaksanakan investigasi. Langkah 4. Mempersiapkan informasi akhir. Langkah 5. mempersembahkan informasi akhir. Langkah 6. Penilaian).

Langkah- langkah *Group Investigation* bagi Zingaro, et. al (2008):1) Guru menyediakan permasalahan buat kategori, serta partisipan ajar memilah minat kelompok. 2) Golongan merancang analitis mereka metode, kewajiban serta tujuan dengan cara tidak berubah- ubah dengan subtopik yang diseleksi. 3. Golongan melaksanakan pelacakan semacam yang direncanakan pada tahap itu. 4. Golongan merancang pengajuan. Mereka menilai apa yang sudah mereka pelajari, serta mensintesis jadi wujud yang bisa dipahami oleh kategori. 3) Golongan melaksanakan pengajuan. Kesimpulannya, guru serta partisipan ajar menilai pemeriksaan serta presentasi.

Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif merupakan penataran yang sediakan peluang berlatih sendiri ataupun melaksanakan kegiatan sendiri. Cara penataran yang dicoba di dalam kategori ialah kegiatan mentransformasikan wawasan, tindakan, serta ketrampilan (Yamin, 2007:75). Kegiatan ialah prinsip ataupun dasar yang amat berarti dalam interaksi berlatih membimbing (Sardiman, 2006:100) melaporkan kalau kegiatan berlatih ialah kegiatan yang bersifat fisik ataupun psikologis. Dalam aktivitas berlatih keduanya silih berhubungan. Hamalik (2013:179) menerangkan kalau kegiatan berlatih ialah aktivitas yang dicoba oleh anak didik dalam aktivitas penataran. Bersumber pada opini para pakar, bisa ditarik kesimpulan kalau kegiatan berlatih merupakan seluruh aktivitas berlatih yang silih berhubungan alhasil memunculkan perubahan dari sikap belajarnya, misalnya tidak ketahui jadi ketahui, dari tidak sanggup melaksanakan aktivitas jadi sanggup melaksanakan aktivitas, serta lain serupanya. Kegiatan anak didik dalam aktivitas penataran memiliki andil yang amat berarti dalam penataran, tanpa kegiatan berlatih itu tidak bisa jadi hendak berjalan dengan bagus.

Hasil Belajar

Hasil belajar ialah suatu yang didapat anak didik setelah mengikuti cara penataran. Bagi Kunandar (2007) “hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”. Bagi Abdurrahman (2003), “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Namun bagi Romiszowski (pada Abdurrahman, 2003) mengatakan jika: “Hasil belajar adalah keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance)”.

Ranah Hasil Belajar

Bagi Bloom (dalam Suprijono, 2011) menyatakan kalau: Hasil berlatih meliputi keahlian kognitif, afektif, serta psikomotorik. Domain kognitif merupakan *knowledge* (wawasan, ingatan), *comphersion* (penjelasan, menarangkan, meringkas, contoh), *application* (mempraktikkan), *analysis* (menguraikan, memastikan ikatan), *synthesis* (mengerahkan, merancang, membuat, bangunan baru), serta *evaluation* (memperhitungkan). Domain afektif merupakan *receiving* (menyambut), *responding* (membagikan reaksi), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakter). Daerah psikomotorik melingkupi keahlian produktif, metode, fisik, sosial, administratif, serta intelektual.

METODE PENELITIAN

Rancangan dan Jenis penelitian

Rancangan penelitian yang dipakai dalam riset ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Bentuk desain yang dipakai dalam penelitian ini merupakan bentuk Kemmis serta McTaggart dimana cara riset aksi ialah cara siklus balik ataupun daur. Aktivitas ini dilaksanakan dalam sebagian langkah ialah perancangan, penerapan, observasi, serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006)

Subyek Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus pelajaran PKn. Pada penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas I MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus, dengan total anak didik sebesar 28 siswa.

HASIL PENELITIAN

Prasiklus

Hasil pengamatan peneliti di kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus menunjukan bahwa proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Hal tersebut ditunjukan dengan rendahnya kegiatan serta hasil berlatih anak didik yang ditunjukan dengan banyaknya siswa mengobrol dan bermain sendiri bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru, selian itu siswa cenderung pasif dalam melakukan kewajiban yang diberikan guru, apabila diberi kesempatan buat mengemukakan hasil diskusi ataupun pertanyaan cuma beberapa kecil siswa yang mengacungkan jemari terlebih dulu, anak didik tidak berani tampak di depan kelas, serta beberapa kecil anak didik yang berani mengajukan ide, persoalan serta anjuran dan banyaknya anak didik memperoleh hasil berlatih dibawah angka KKM ataupun tidak lolos.

Bersumber pada hasil berlatih yang didapat oleh guru serta pula aksi yang diseleksi guru buat memperbaiki cara berlatih mengajar itu dengan mempraktikkan bentuk penataran Group Invstigation pada anak didik kategori VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus. Berikutnya guru membuat perancangan tindakan, terdiri dari kategorisasi RPP buat aktivitas berlatih mengajar, menyiapkan materi pelajaran dari bermacam sumber, meningkatkan bimbingan serta biji pertanyaan buat penilaian hasil berlatih, mempersiapkan lembar pemantauan, memohon 2 orang kawan guru buat melaksanakan pemantauan aktivitas berlatih,

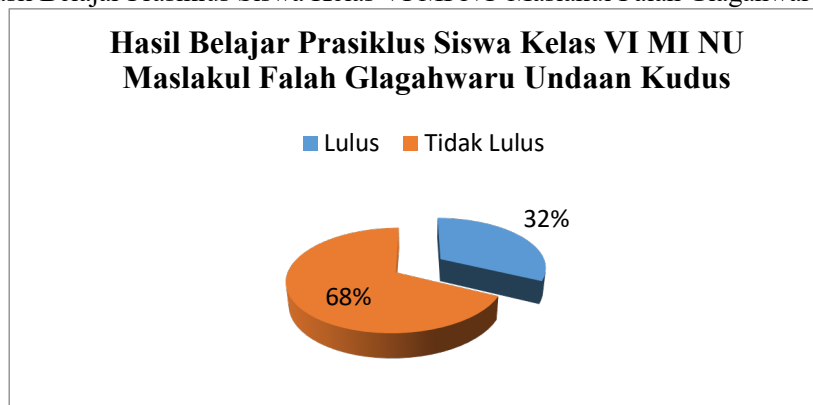
dan membuat denah kategori buat mempermudah penerapan pemantauan pada penerapan tindakan daur I. Ada pula pendapatan hasil berlatih Pra Daur dihidangkan dalam tabel :

Tabel 1
Distribusi Ketuntasan Belajar PKn Pada Pra Siklus

Nilai	Jumlah Siswa	%	KKM	Nilai Rata-rata	Keterangan
<70	9	32%	70	61,78	Belum tuntas
>70	19	68%			Tuntas
Jumlah	28 Anak	100%			

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus tahun pelajaran 2019/2020 terdapat 19 siswa atau 68% mendapatkan hasil berlatih dibawah KKM 70 ataupun tidak lolos, sebaliknya lebihnya sejumlah 9 anak didik ataupun 32% yang meraih nilai KKM ataupun lolos serta nilai pada umumnya keseluruhannya ialah 61. 78. Ada pula hasil berlatih prasiklus bisa disajikan dalam grafik selanjutnya ini.

Diagram 1. Hasil Belajar Prasiklus Siswa Kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus



Siklus I

Pelaksanaan Tindakan pada daur I dilaksanakan dengan 2 kamu pertemuan ialah pada tangga 12 serta 22 Agustus 2019 yang hendak diterangkan berikut ini:

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perancangan tindakan I dilaksanakan pada bertepatan pada 12 serta 22 Agustus 2019 di ruang guru VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Bersih tahun pelajaran 2019 atau 2020. Guru sekalian periset merancangan tindakan yang hendak dicoba dalam penelitian ini. Langkah perancangan tindakan I mencakup aktivitas berikut ini:

- 1) Peneliti membuat lembar catatan kelompok.
- 2) Peneliti melaksanakan pembuatan(RPP) Konsep Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Membuat lembar Kegiatan Anak didik yang berhubungan dengan modul Meneladani Tokoh Perumus Pancasila.

- 4) Kisi- kisi pertanyaan, dokumen pertanyaan mengenai modul Meneladani Tokoh Perumus Pancasila.
- 5) kunci balasan pertanyaan serta skor nilai.
- 6) lembar pemantauan aktivitas kelompok.
- 7) lembar catatan nilai.
- 8) lembar formulir catatan lapangan.
- 9) Lembar observasi aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi penerapan tindakan daur I dengan mempraktikkan bentuk pembelajaran Group Investigation dijabarkan berikut:

Siklus I dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2019

1) Tahap Penyiapan Kelas

- a) Guru melaksanakan awal dengan salam pembuka, memanjatkan terima kasih pada Tuhan YME serta berdoa untuk mengawali pembelajaran
- b) Guru mengecek kedatangan partisipan ajar selaku tindakan disiplin
- c) Guru mempersiapkan fisik serta psikis peserta didik dalam membuka aktivitas penataran.
- d) Guru menyangkutkan modul penataran yang hendak dicoba dengan pengalaman partisipan ajar dengan modul yang sudah diajarkan tadinya.
- e) Guru menegaskan kembali modul prasyarat dengan bertanya
- f) Guru mengajukan persoalan yang terdapat keterkaitannya dengan pelajaran yang hendak dilakukan
- g) Membagikan cerminan mengenai khasiat menekuni pelajaran yang hendak dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
- h) Guru menarangkan serta partisipan ajar diharapkan bisa menarangkan mengenai modul Meneladani Tokoh Perumus Pancasila.
- i) Guru mengantarkan tujuan penataran pada pertemuan yang
- j) berjalan mengenai
- k) Meneladani Tokoh Perumus Pancasila.

2) Tahap Kegiatan Inti

- a) a) Partisipan ajar diberi motivasi ataupun rangsangan buat memfokuskan atensi pada modul Meneladani Tokoh Perumus Pancasila dengan cara menayangkan lukisan atau gambar atau video yang relevan, buat bisa dibesarkan partisipan ajar, dari media interaktif, membaca literasi didalam bermacam sumber terpaut dengan modul menulis resume dari hasil observasi serta bacaan terpaut Meneladani Tokoh Perumus Pancasila.
- b) Guru memerintahkan pada setiap kelompok buat mengenali sejumlah bisa jadi pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang dihidangkan serta hendak dijawab lewat aktivitas berlatih mengenai Meneladani Tokoh Perumus Pancasila.
- c) Setiap kelompok menghimpun data yang relevan buat menanggapi pertanyaan yang sudah diidentifikasi lewat aktivitas Mencermati dengan saksama modul Meneladani Tokoh Perumus Pancasila yang lagi dipelajari dalam wujud gambar atau film atau slide pengajuan yang dihidangkan serta berupaya menginterpretasikannya, melaksanakan aktivitas literasi dengan mencari serta membaca bermacam rujukan dari bermacam

sumber untuk menaikkan wawasan serta uraian mengenai modul meneladani tokoh perumus pancasila yang lagi dipelajari, menata catatan persoalan atas keadaan yang belum bisa dimengerti dari aktivitas mencermati serta membaca yang hendak diajukan pada guru berhubungan dengan modul Meneladani Tokoh Perumus Pancasila yang lagi dipelajari, dan Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Meneladani Tokoh Perumus Pancasila yang sudah disusun dalam catatan pertanyaan pada guru.

- d) Guru membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok untuk melakukan diskusi tentang materi Meneladani Tokoh Perumus Pancasila, mencatat semua informasi tentang materi Meneladani Tokoh Perumus Pancasila yang telah diperoleh dalam bentuk laporan golongan dengan catatan yang rapi serta memakai bahasa Indonesia yang bagus serta benar, Partisipan ajar mengkomunikasikan dengan cara lisan ataupun mengemukakan hasil informasi dengan rasa yakin diri hal Meneladani Tokoh Perumus Pancasila sesuai dengan diskusi kelompok terkait dengan Meneladani Tokoh Perumus Pancasila.
- e) Peserta didik dalam kelompoknya beranggar pikiran mengolah informasi hasil observasi dengan metode berdiskusi mengenai informasi dari modul Meneladani Tokoh Perumus Pancasila. Guru meminta setiap siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok.
- f) Partisipan ajar membahas hasil pengamatannya serta memandu hasil pengamatannya dengan data- data ataupun filosofi pada novel pangkal lewat aktivitas Menaikkan besarnya serta daya hingga pada pengerjaan data yang bersifat mencari pemecahan dari bermacam pangkal yang mempunyai opini yang berlainan hingga pada yang berlawanan buat meningkatkan sikap jujur, cermat, patuh, patuh ketentuan, kegiatan keras, keahlian mempraktikkan metode serta keahlian berasumsi induktif dan deduktif dalam menguasai materi Meneladani Tokoh Perumus Pancasila..
- g) Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya buat merumuskan hasil dialog mengenai modul Meneladani Tokoh Perumus Pancasila berbentuk kesimpulan bersumber pada hasil analisa dengan cara lida, tercatat, ataupun media yang lain buat meningkatkan tindakan jujur, cermat, keterbukaan, keahlian berasumsi sistematis, mengatakan opini dengan santun serta Mengemukakan hasil diskusi golongan dengan cara klasikal mengenai materi Meneladani Tokoh Perumus Pancasila.
- h) Guru meminta kelompok lain untuk mengemukakan usulan atas presentasi yang dicoba mengenai materi Meneladani Tokoh Perumus Pancasila serta ditanggapi oleh golongan yang mempresentasikan.
- i) Merumuskan mengenai point- point berarti yang timbul dalam aktivitas penataran yang terkini dicoba berbentuk informasi hasil observasi dengan cara tercatat mengenai modul Meneladani Tokoh Perumus Pancasila.
- j) Guru mempersilahkan siswa untuk menanya mengenai perihal yang belum dimengerti, ataupun guru melemparkan sebagian permasalahan pada anak didik berhubungan dengan materi Meneladani Tokoh Perumus Pancasila yang akan selesai dipelajari.

3) Tahap Penutup

- a) Guru melaksanakan tes evaluasi siklus I
- b) Melaksanakan refleksi ataupun korban balik buat membagikan penguatan pada partisipan ajar dan meminta siswa untuk mengulas kembali materi di rumah.
- c) Guru membagikan apresiasi buat modul Meneladani Tokoh Perumus Pancasila pada golongan yang mempunyai kemampuan serta kerjasama yang bagus.
- d) Menutup pembelajaran dengan berdoa serta salam

c. Observasi dan Evaluasi

1) Catatan Lapangan

Pada siklus I, peserta didik beberapa besar mencermati, tetapi sedang senantiasa terdapat yang asik sendiri rumpi ataupun main dengan sahabat sebangkunya. Bersemangat anak didik nampak dikala guru berikan ketahu hendak membagikan film penataran, tetapi antusiasme partisipan ajar diiringi dengan atmosfer yang mulai ribut.

Pada saat menayangkan video pembelajaran terkait materi Meneladani Tokoh Perumus Pancasila, suasana ribut sebab mereka belum paham alhasil mereka menanya pada guru mengenai kewajiban yang diinstruksikan. Kala film mulai disiarkan suasana mulai hening sebab silih mulai beranggar pikiran serta saat- saat khusus atmosfer mulai sedikit hening sebab partisipan ajar lagi berupaya memecahkan permasalahan pada pertanyaan dalam kegiatan golongan. Evaluasi dicoba oleh observer pada cara penataran berlangsung dengan metode melaksanakan observasi memakai lembar pemantauan

Adapun hasil pengamatan pada aktivitas belajar siswa kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus ialah berikut :

Tabel 2
Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus I

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa Keaktifan Siswa: Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran Siswa aktif bertanya Siswa aktif mengajukan ide/gagasan			✓	
2	Perhatian Siswa: Diam, tenang, dan memperhatikan penjelasan guru Terfokus pada pembelajaran Antusias			✓	
3	Kedisiplinan: Kehadiran/ absensi Datang tepat waktu Pulang tepat waktu			✓	
4	Penugasan/Resitasi: Berdiskusi aktif bersama kelompok dengan baik Kompak dalam kerja kelompok Disiplin, teratur, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran Mengerjakan arahan sesuai dengan perintah			✓	
Jumlah		12			

Persentase	75%
Kategori	Baik

Bersumber pada tabel diatas membuktikan kalau, aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I setelah dilaksanakannya tindakan dengan memperoleh score 12 atau 75% yang masuk dalam jenis Bagus. Hasil belajar siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan yaitu dari 28 siswa kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus terdapat 19 siswa atau 68% telah mencapai nilai KKM 70 atau lulus, sedangkan 9 siswa atau 32% tidak mencapai nilai KKM 70 atau tidak lulus. Pada perolehan hasil belajar siklus I menunjukan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada tahap prasiklus namun belum memenuhi ketuntasan klasikal sebesar minimal 75%.

2) Hasil Belajar

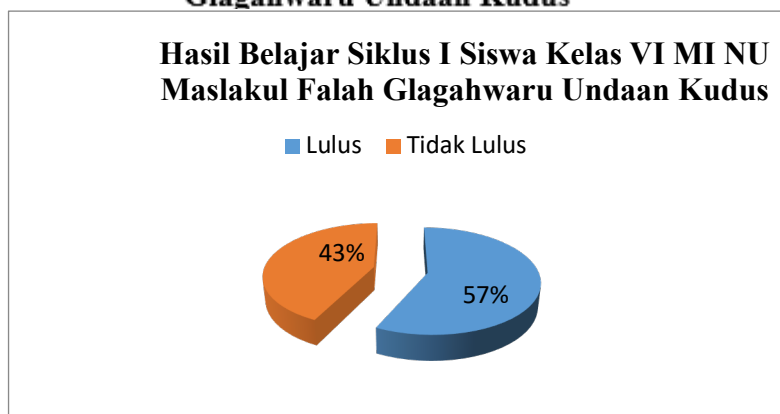
Pelaksanaan tindakan siklus I telah dicoba dengan bagus. Perihal itu diarahkan dengan terdapatnya kenaikan hasil berlatih PKn yang lebih bagus dibanding prasiklus. Ada pula hasil berlatih anak didik pada daur 1 merupakan berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Ketuntasan Belajar Biologi Pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	%	KKM	Nilai Rata-rata	Keterangan
<70	12	43%	70	68,39	Belum tuntas
>70	16	57%			Tuntas
Jumlah	28 Anak	100%			

Bersumber pada tabel diatas, membuktikan kalau pada daur I dari 28 anak didik kategori VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus ada 12 anak didik ataupun 43% yang tidak lolos ataupun tidak meraih nilai KKM sebaliknya, jumlah anak didik yang menggapai nilai KKM ataupun lolos sebesar 16 anak didik ataupun 57% dengan angka pada umumnya kategori sebesar 68. 39. Ada pula hasil berlatih pada daur I mengalami kenaikan lebih bagus dibanding pra daur. Hasil berlatih daur I bisa diamati pada diagram berikut ini:

Diagram 2
Hasil Belajar Tahap Siklus I Siswa Kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus



d. Hasil Refleksi

Bersumber pada informasi mengenai cara penataran pada lembar pemantauan serta dari rubrik evaluasi yang digapai anak didik dalam cara penerapan tata cara kewajiban golongan, bisa dikenal kalau sedang ada kelemahan dalam aplikasi penataran itu. Perihal itu dikenal dari banyaknya anak didik yang sedang bimbang dengan bentuk penataran yang mewajibkan anak didik buat aktif serta berlatih sembari melaksanakan. Mencermati, bertanya, menalar, berupaya, menyaji serta mencipta. Bersumber pada hasil observasi diatas, hingga butuh sesuatu aksi penanganan buat membenarkan penerapan penataran memakai bentuk penataran Group Investigation (GI) antara lain:

- 1) Guru wajib sanggup membagikan uraian kembali mengenai tahapan Metode tugas golongan, serta memotivasi anak didik buat berani menghasilkan gagasan yang terdapat pada pikirannya pada dikala diskusi kelompok ataupun pada diskusi kelas.
- 2) Guru wajib dapat mengatur waktu supaya cocok dengan apa yang direncanakan.
- 3) Hasil belajar dengan cara klasikal belum berhasil sebab cuma menggapai 16 anak didik tuntas ialah 57% dari sasaran 75% alhasil diperukan koreksi pada daur berikutnya.

Menurut hasil pembelajaran pada siklus I. Hanya 16 siswa atau 57% yang mendapat nilai >70 atau lulus. Oleh sebab itu, butuh terdapat perbaikan dalam siklus berikutnya. Hal tersebut dikarenakan bahwa tindakan siklus 1 telah meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan prasiklus tetapi belum meraih nilai target dari ketuntasan belajar klasikal sebesar 75% sehingga diperlukan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan ialah pada bertepatan pada 7 September 2019 yang hendak dipaparkan berikut ini:

a. Perencanaan Tindakan

Aktivitas perancangan tindakan Daur II dilaksanakan pada bertepatan pada 7 September 2019. Peneliti mengonsep aksi yang hendak dicoba dalam penelitian ini. Tahap perencanaan aksi II mencakup aktivitas berikut:

- 1) Peneliti membuat lembar catatan kelompok
- 2) Peneliti melaksanakan pembuatan(RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Membuat lembar Kegiatan Anak didik yang berhubungan dengan modul Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila.
- 4) Kisi- kisi pertanyaan, dokumen pertanyaan mengenai modul Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila.
- 5) kunci balasan pertanyaan serta skor nilai. lembar pemantauan aktivitas golongan. lembar catatan nilai.
- 6) lembar formulir catatan lapangan
- 7) Lembar observasi aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation dijelaskan berikut:

Siklus I dilakukan pada tanggal 7 September 2019

1) Tahap Penyiapan Kelas

- a) Guru melaksanakan awal dengan damai pembuka, memanjatkan terima kasih pada Tuhan YME serta berdoa untuk mengawali pembelajaran
- b) Guru meninjau kedatangan partisipan ajar sebagai tindakan disiplin
- c) Guru mempersiapkan fisik serta kejiwaan peserta didik dalam membuka aktivitas penataran.
- d) Guru menyangkutkan modul penataran yang hendak dicoba dengan pengalaman partisipan ajar dengan modul yang sudah diajarkan tadinya.
- e) Guru menegaskan kembali modul prasyarat dengan bertanya
- f) Guru mengajukan persoalan yang terdapat keterkaitannya dengan pelajaran yang hendak dilakukan
- g) Membagikan cerminan mengenai khasiat menekuni pelajaran yang hendak dipelajari dalam kehidupan sehari- hari
- h) Guru menarangkan serta partisipan ajar diharapkan bisa menarangkan mengenai modul Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila.

- i) Guru mengantarkan tujuan penataran pada pertemuan yang berjalan mengenai Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila.

2) Tahap Kegiatan Inti

- a) Peserta didik diberi dorongan ataupun rangsangan buat memfokuskan atensi pada modul Nilai kebersamaan dalam formulasi Pancasila dengan metode menayangkan lukisan atau gambar atau video yang relevan, buat bisa dibesarkan partisipan ajar, dari alat interaktif, membaca literasi didalam bermacam sumber terpaut dengan modul Nilai kebersamaan dalam formulasi Pancasila, menulis resume dari hasil observasi serta pustaka terpaut Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila.
- b) Guru memerintahkan pada setiap kelompok buat mengenali sebesar bisa jadi persoalan yang berhubungan dengan gambar yang dihadangkan serta hendak dijawab lewat aktivitas berlatih mengenai Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila.
- c) Setiap kelompok mengakulasi data yang relevan buat menanggapi pertanyaan yang sudah diidentifikasi lewat aktivitas Mencermati dengan saksama materi Nilai kebersamaan dalam formulasi Pancasila yang lagi dipelajari dalam wujud gambar atau video atau slide pengajuan yang dihadangkan serta berupaya menginterpretasikannya, melaksanakan aktivitas literasi dengan mencari serta membaca bermacam rujukan dari bermacam sumber untuk menaikkan wawasan serta uraian mengenai materi Nilai kebersamaan dalam formulasi Pancasila yang lagi dipelajari, merangkai catatan pertanyaan atas keadaan yang belum bisa dimengerti dari aktivitas mencermati serta membaca yang hendak diajukan pada guru berhubungan dengan modul Nilai kebersamaan dalam formulasi Pancasila yang lagi dipelajari, dan Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila yang sudah disusun dalam catatan pertanyaan pada guru.
- d) Guru membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok untuk melakukan diskusi tentang materi Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila, menulis seluruh data mengenai modul Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila yang sudah didapat dalam bentuk laporan kelompok dengan catatan yang rapi serta memakai bahasa Indonesia yang bagus serta betul, Partisipan ajar mengkomunikasikan dengan cara lidah ataupun mengemukakan hasil informasi dengan rasa yakin diri mengenai Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila sesuai dengan diskusi kelompok terkait dengan Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila .
- e) Partisipan ajar dalam kelompoknya beranggar pikiran memasak informasi hasil observasi dengan metode beranggar pikiran mengenai informasi dari materi Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila. Guru meminta setiap siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok.
- f) Peserta didik membahas hasil pengamatannya serta memandu hasil pengamatannya dengan data- data ataupun filosofi pada buku sumber lewat aktivitas Menambahkan lebarnya serta daya hingga pada pengolahan data yang bersifat mencari pemecahan dari bermacam pangkal yang mempunyai opini yang berlainan hingga pada yang berlawanan buat meningkatkan tindakan jujur, cermat, patuh, patuh aturan, kegiatan keras, keahlian mempraktikkan prosedur serta keahlian berasumsi induktif dan deduktif dalam menguasai modul Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila.
- g) Peserta didik beranggar pikiran dalam kelompoknya buat merumuskan hasil dialog mengenai modul Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila berbentuk kesimpulan

bersumber pada hasil analisa dengan cara lisan, tercatat, ataupun media yang lain buat meningkatkan sikap jujur, cermat, keterbukaan, keahlian berasumsi analitis, mengatakan opini dengan santun serta Mengemukakan hasil dialog kelompok dengan cara klasikal mengenai materi Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila.

- h) Guru meminta kelompok lain untuk mengemukakan pendapat atas pengajuan yang dicoba mengenai materi Nilai kebersamaan dalam formulasi Pancasila serta ditanggapi oleh golongan yang mengemukakan.
- i) Merumuskan mengenai point- point berarti yang timbul dalam aktivitas penataran yang terkini dicoba berbentuk informasi hasil observasi dengan cara tercatat mengenai modul Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila.
- j) Guru mempersilahkan anak didik buat menanya mengenai perihal yang belum dimengerti, ataupun guru melemparkan sebagian persoalan pada anak didik berhubungan dengan modul Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila yang hendak selesai dipelajari.

3) Tahap Penutup

- a) Guru melaksanakan tes evaluasi siklus II.
- b) Melaksanakan refleksi ataupun korban balik buat membagikan penguatan pada partisipan ajar serta memohon anak didik buat membahas kembali materi dirumah.
- c) Guru membagikan apresiasi buat modul Nilai kebersamaan dalam perumusan Pancasila pada golongan yang mempunyai kemampuan serta kerjasama yang baik.
- d) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

1) Catatan lapangan

Pada siklus II, partisipan ajar telah mulai terbiasa dengan bentuk penataran Kooperatif jenis Group Investigation, partisipan ajar telah terus menjadi aktif. Partisipan ajar yang menanya melawan materi yang belum difahami telah terus menjadi banyak. Tiap-tiap kelompok telah menyiapkan psikologis, buat maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Tiap- tiap kelompok nampak bersemangat buat mengemukakan hasil kegiatan kelompoknya di depan kategori, partisipan ajar silih berkompetisi buat memperoleh nilai paling banyak. Pada dikala kalkulasi angka, golongan yang sangat banyak menemukan nilai berteriak kegirangan, atas kesuksesan mereka. Sehabis penataran berakhir, guru berikan kesimpulan dan dorongan pada partisipan ajar biar lebih antusias dalam berlatih.

Adapun observasi penilaian aktivitas dan hasil belajar oleh observer pada proses pembelajaran berlangsung dengan cara melakukan observasi memakai lembar observasi kegiatan berlatih anak didik dalam penataran dikelas VI merupakan berikut ini:

Tabel 4 Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siklus II

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa Keaktifan Siswa: Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran Siswa aktif bertanya Siswa aktif mengajukan ide/gagasan				✓
2	Perhatian Siswa: Diam, tenang, dan memperhatikan penjelasan guru Terfokus pada pembelajaran Antusias				✓
3	Kedisiplinan: Kehadiran/ absensi Datang tepat waktu Pulang tepat waktu			✓	
4	Penugasan/Resitasi: Berdiskusi aktif bersama kelompok dengan baik Kompak dalam permainan kelompok Disiplin, teratur, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran Mengerjakan arahan sesuai dengan perintah				✓
	Jumlah	15			
	Persentase	93%			
	Kategori	Sangat Baik			

Bersumber pada tabel diatas membuktikan kalau, pada siklus II yang sudah dicoba diperoleh hasil kalau aktivitas siswa pada siklus II meningkat dengan perolehan score 15 atau 93% yang masuk pada kategori Sangat Baik. Hasil berlatih anak didik pula bertambah pada daur II dari 28 anak didik kategori VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Bersih ada 25 anak didik ataupun 89% sudah meraih nilai KKM 70 ataupun lolos, sebaliknya 3 anak didik ataupun 11% tidak meraih nilai KKM 70 ataupun tidak lolos. Pada perolehan hasil berlatih daur II membuktikan terdapatnya kenaikan dibanding dengan hasil berlatih pada langkah siklus I dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Bersumber pada tabel di atas, bisa diamati pada anak didik dengan cara biasa aktivitas berlatih anak didik telah cocok impian. Beberapa besar penanda pengamatan timbul dalam kegiatan kegiatan anak didik. Skor yang didapat dari pengamat pada kegiatan siswa merupakan 15, sebaliknya skor maksimum merupakan 65. Dengan begitu persentase angka pada umumnya merupakan 93%. Cocok dengan taraf kesuksesan yang diresmikan, hingga derajat kesuksesan kegiatan anak didik terletak pada jenis Sangat baik.

2) Hasil belajar

Pelaksanaan tindakan siklus II telah dilakukan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kenaikan hasil belajar PKn yang lebih baik dibandingkan siklus I. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II ialah:

Tabel 5
Distribusi Ketuntasan Belajar Biologi Pada Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	%	KKM	Nilai Rata-rata	Keterangan
<70	3	11%	70	77,14	Belum tuntas
>70	25	89%			Tuntas
Jumlah	28 Anak	100%			

Bersumber pada tabel diatas, membuktikan kalau pada daur I dari 28 anak didik kategori VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus ada 25 anak didik ataupun 89% yang lolos ataupun meraih nilai KKM sebaliknya, jumlah anak didik yang tidak menggapai angka KKM ataupun tidak lolos sebesar 3 anak didik ataupun 11% dengan angka pada umumnya kategori sebesar 77. 14. Dengan begitu bisa disimpulkan kalau ada kenaikan hasil berlatih yang lebih bagus dibanding daur I. Ada pula hasil berlatih daur II bisa diamati pada diagram berikut:

Diagram 3
Hasil Belajar Tahap Siklus II Siswa Kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus



d. Hasil Refleksi

Bersumber pada informasi mengenai cara penataran serta uraian yang digapai anak didik, bisa dikenal kalau penjelasan anak didik hadapi kenaikan. Perihal itu bisa dikenal lewat kenaikan angka yang didapat pada daur I yang dibanding dengan daur II. Tidak hanya itu telah nampak aktivitas anak didik dalam cara penataran. Bersemangat anak didik dalam menanggapi persoalan dari guru telah lebih besar dari pada siklus I.

- 1) Kesuksesan dalam cara penataran tercapai sebab mulai nampak faktor dalam cara penataran bentuk Group Investigation (GI).
- 2) Bersumber pada hasil pemantauan di atas, sedang ada sedikit kekurangan ialah sebagian anak didik sedang kurang aktif. Hendak namun kekurangan itu bisa di obati dengan metode memotivasi anak didik supaya lebih aktif dalam penataran.
- 3) Bersumber pada akuisisi hasil belajar anak didik ada kenaikan yang penting dari tiap siklusnya. Perihal itu membuktikan kalau penerapan penataran pada daur II masuk dalam kategori tinggi serta penuh ketentuan ketuntasan klasikal sebesar 89% serta melampaui sasaran ialah 75% dari jumlah anak didik dengan cara totalitas ataupun telah penuh kriteria ketuntasan dengan cara klasikal, serta berarti tidak perlu diadakan lagi siklus III.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembelajaran pada dasarnya ialah sesuatu interaksi positif antara pengajar serta partisipan ajar serta antara partisipan ajar dengan partisipan ajar yang lain. Buat menggapai tujuan penataran dibutuhkan sesuatu penentuan tata cara penataran yang pas. Hal ini didasarkan pada opini Sudjana (2012: 39) kalau hasil berlatih yang digapai anak didik dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu ketepatan penggunaan model pembelajaran.

Bentuk penataran yang cocok dengan karakter anak didik amat dibutuhkan buat mempermudah anak didik dalam menguasai materi. Sebutan bentuk penataran ini dibedakan dari sebutan tata cara penataran. Bentuk penataran dimaksudkan selaku pola interaksi anak didik dengan guru didalam kategori yang menyangkut strategi, pendekatan, tata cara serta metode penataran yang diaplikasikan dalam penerapan aktivitas berlatih mengajar dikelas. Sebaliknya tata cara penataran merupakan metode menyuguhkan modul yang sedang bersifat biasa. Jadi sebutan bentuk penataran memiliki arti yang lebih besar dari pada tata cara penataran. Mulyani serta Johar (2001: 37) menarangkan kalau bentuk penataran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan metode analitis dalam mengerahkan pengalaman berlatih buat menggapai tujuan berlatih khusus serta berperan selaku prinsip untuk perancang serta para pengajar dalam merancang serta melakukan kegiatan berlatih mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang berbasis penemuan adalah model kooperatif tipe Group Investigation. Karakter ataupun watak dari bentuk penataran ini amat relevan dalam tingkatan keahlian cara anak didik. Tata cara group investigation mempunyai 3 konsep penting, ialah: riset ataupun enquiri, wawasan ataupun knowledge, serta gairah golongan ataupun the dynamic of the learning group. (Udin S W, 2008: 75). Bentuk group investigation memusatkan keahlian anak didik buat menganalisa konsep- konsep penataran dengan metode penyelidikan dengan cara mendalam lewat kegiatan kelompok. Bagi Trianto (2007: 59). Para guru yang memakai tata cara Group Investigation biasanya memilah kategori jadi sebagian golongan yang beranggotakan 4 hingga 5 anak didik dengan karakter yang heterogen. Fase-fase aplikasi tata cara Group Investigation, ialah: (1) Pemilahan poin, para anak didik memilah bermacam poin dari modul yang hendak diinvestigasi; (2) perancangan kooperatif, para anak didik bersama guru merancang bermacam metode berlatih spesial, kewajiban serta tujuan biasa yang tidak berubah- ubah dengan bermacam poin serta subtopik yang sudah diseleksi; (3) Implementasi, para anak didik melakukan konsep yang sudah diformulasikan; (4) Analisa serta campuran, para anak didik menganalisa serta mensintesis bermacam data yang didapat pada tahap (3) serta merancang supaya bisa diringkaskan dalam sesuatu penyajian yang menarik di depan kategori; (5) Pengajuan hasil, seluruh golongan menyuguhkan sesuatu pengajuan yang menarik dari berbagai poin yang sudah dipelajari supaya seluruh anak didik dalam kategori silih

ikut serta serta menggapai sesuatu perspektif yang besar hal poin itu; (6) Penilaian, guru bersama anak didik melaksanakan penilaian hal partisipasi masing-masing kelompok kepada profesi kategori selaku sesuatu totalitas. Penilaian bisa melingkupi masing-masing anak didik dengan cara orang ataupun golongan, ataupun keduanya.

Kemal D U S, Ataman K serta Sukru A (2009:35), melaporkan kalau penataran kooperatif jenis group investigation membagikan akibat positif kepada pengalaman berlatih anak didik. Keunggulan dari penataran kooperatif jenis group investigation ini yakni anak-anak bertugas bersama-sama dalam kelompok kecil buat menyelidiki atau menata pertanyaan-pertanyaan berlainan mengenai poin yang serupa, penataran yang dicoba membuat suasana silih berkolaborasi serta berhubungan dampingi anak didik dalam golongan tanpa memandang latar belakang, anak didik dilatih buat mempunyai keahlian yang bagus dalam berbicara, terdapatnya dorongan yang mendesak anak didik supaya aktif dalam proses berlatih mulai dari langkah awal hingga langkah akhir penataran. Dengan memakai bentuk penataran kooperatif jenis group investigation ini diharapkan keahlian cara anak didik hendak berkembang.

Dalam penelitian yang dicoba oleh peneliti dipecah jadi 2 daur dalam aktivitas cara berlatih. Dengan informasi yang dikumpul melingkupi kegiatan guru, serta hasil berlatih. Dari informasi hasil mewawancarai partisipan ajar. Dengan daur I serta II, dari hasil penelitian dengan memakai model *Group Investigation* dari pembelajaran PKn.

Dalam mempersiapkan penataran pada daur I serta II ialah: 1) dengan menganalisa kurikulum, 2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memakai bentuk pembelajaran dilema based learning, 3) sumber serta media dalam pembelajaran, 4) lembar kegiatan anak didik (LKS), 5) dengan memastikan instrument penelitian, 6) dengan menilai kriteria indikator dalam kesuksesan. Pada jenjang daur I serta II peneliti dinyatakan sukses dengan bagus pada cara penataran yang dengan kegiatan guru serta kegiatan partisipan ajar dengan pendapatan kesuksesan lebih dari 75%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan Model pembelajaran Group Investigation (GI) bisa tingkatan aktiivitas serta hasil berlatih PKn pada anak didik kategori VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus tahun Pelajaran 2019/ 2020. Perihal tersebut diarahkan dengan 1) Ada pula kegiatan anak didik bertambah pada tiap siklusnya, pada langkah prasiklus membuktikan kalau dari 28 anak didik Kategori VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus sedang sedikit yang membuktikan keaktifan dikala berlatih di kategori, presentase kegiatan anak didik cuma meraih 43% saja. Pada daur I hadapi kenaikan dengan yang diarahkan dengan jumlah anak didik yang ingin ikut serta aktif dalam penataran mulai bertambah dengan presentase kegiatan anak didik menggapai 75%. Berikutnya pada daur II membuktikan kalau beberapa besar anak didik telah ikut serta aktif dalam penataran di kategori dengan dibuktikan oleh presentase kegiatan anak didik yang menggapai 93% yang masuk dalam jenis amat bagus. 2) Hasil Berlatih hadapi kenaikan pada tiap siklusnya. Pada langkah prasiklus dari 28 anak didik kategori VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus, anak didik yang meraih nilai KKM 70 cuma beberapa 9 orang ataupun 32%. Pada langkah daur I terjalin kenaikan hasil berlatih, anak didik yang sukses menggapai angka KKM 70 beberapa 19 anak didik ataupun 68%. Pada daur I penataran berjalan lumayan bagus tetapi ketuntasan berlatih dengan cara klasikal cuma sebesar 57% dari sasaran ketuntasan yang diharapkan ialah minimum 75%, oleh sebab itu dilanjutkan riset pada Daur II. Pada langkah daur II terjalin kenaikan yang penting pada hasil berlatih anak didik, anak didik yang sukses menggapai nilai KKM 70 beberapa 25 anak didik ataupun 89%. Pada daur II penataran berjalan dengan amat bagus cocok dengan yang direncanakan oleh peneliti. Pada langkah daur II

ketuntasan berlatih dengan cara klasikal sebesar 89% serta sudah menggapai sasaran ketuntasan yang diharapkan ialah minimal 75%.

Berdasarkan hasil itu hingga bisa disimpulkan kalau pemakaian model Group Investigation bisa tingkatkan kegiatan serta hasil berlatih anak didik pada pembelajaran PKn pada siswa kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa aplikasi Model Group Investigation bisa tingkatkan kegiatan serta hasil belajar PKn pada siswa kelas VI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus tahun Pelajaran 2019/2020

Saran

Bersumber pada hasil hasil kesimpulan di atas hingga saran yang bisa peneliti berikan merupakan selaku selanjutnya:

1. Guru diharapkan bisa meningkatkan daya cipta dalam melakukan penataran alhasil anak didik bersemangat dalam cara penataran. Tidak hanya itu guru bisa lebih memotivasi anak didik buat lebih aktif alhasil terjalin komunikasi yang bagus antara anak didik dengan anak didik atau antara guru dengan anak didik.
2. Bentuk penataran Group Investigation(GI) butuh dibesarkan serta diaplikasikan pada modul yang lain alhasil bisa tingkatkan aktivitas anak didik serta bisa mengoptimalkan hasil penataran.
3. Butuh terdapatnya penelitian lebih lanjut selaku pengembangan dari riset ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Adora, N.M. (2014). Group Investigation in Teaching Elementary Science. International Journal of Humanities and Management Science. Vol 2, Issue 3, ISSN 2320-4044.
- Anton. M (2001). Aktivitas Belajar. Bandung: Alfabeta.
- Asy'ari Muslichah (2006). Dimyati, Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djahiri, Achmad Kosasih. (2006), Esensi Pendidikan Nilai-Moral dan PKN di Era Globalisasi, Bandung: Lab PKn UPI.
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar, 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan. Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Pustaka
- Martinis Yamin, 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI)
- Rusman.(2012). Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Sharan, Yeal dan Shlomo Sharan. 1989. Group Investigation Expand Cooperative Learning. Association For Supervision and Curriculum Development
- Shlomo Sharan, Yael Sharan, dkk. di Universitas Tel Aviv, Israel pada tahun 1984
- Sudjana, Nana. 2012. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya